

## BAB IV

### ANALISIS DAN KESIMPULAN

Perwujudan gunung sekarang ini, lengkap dengan segala bentuk ornamentasinya, adalah hasil pengolahan dan perubahan bentuk pohon hayat yang bila dilacak lebih jauh merupakan garis penerus dari konsep punden berundah-undak. Perwujudannya itu tetap mengandung maksud-maksud simbolik yang berintikan pemujaan kepada arwah leluhur yang dipandang dapat memberikan perlindungan, kebahagiaan, dan kemuliaan hidup umat manusia lahir-batin, di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu apabila kita melihat gunung, tercermin di dalamnya suatu konsep mendalam tentang pola pikir masyarakat Jawa di masa lampau, yang secara cermat menghayati perikehidupan di alam makro dan di alam mikro. Semua itu, lebih lanjut, mengilhami semua perwujudan bentuk-bentuk karya seni pada umumnya dan seni ornamen pada khususnya, yang dalam eksistensinya menjadi sarat dengan maksud-maksud simbolik terutama dalam hubungannya dengan sangkan paraning dumadi. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan, yaitu: mengapa gunung merupakan bentuk terpilih sebagai media pengungkapan gagasan estetik masa itu, menjadi terjawab, yang tidak lain karena gunung ternyata memberikan cakrawala yang luas dan kompleks mencakup segala perikehidupan, suatu medan yang penuh misteri baik bersifat fisik maupun non fisik, suatu objek pelukisan yang dapat mewakili kehidupan alam makro dan alam mikro.

Sifat keterbukaan masyarakat Jawa terhadap pengaruh luar telah menimbulkan perpaduan berbagai unsur kebudayaan, dan itu tercermin dalam perwujudan bentuk gunung, yang tidak saja mengandung pesan-pesan masyarakat prasejarah, tetapi juga mengandung unsur-unsur budaya Hindu dan Budha termasuk di dalamnya pencerminan budaya Islam yang terakhir memasuki dan mewarnai budaya nusantara ini. Dengan demikian bentuk gunung sungguh-sungguh merupakan kristalisasi pandangan hidup masyarakat Jawa di masa lampau, dan stilisasi ornamentasinya sangat jelas berorientasi pada konsepsi yang berkembang dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal itu sudah tentu membuktikan kenyataan hipotesis yang diajukan; bahwa "konsep gunung dalam seni budaya Jawa merupakan kristalisasi pandangan hidup masyarakat yang mengharapkan adanya kesatuan dan keseimbangan antara kehidupan jiwani dan kehidupan ragawi serta terciptanya hubungan yang akrab antara dunia rokh dengan kenyataan terwujud dalam bentuk-bentuk simbol" dapat dibuktikan kebenarannya.

Meskipun demikian, oleh karena kehadiran ornamen tersebar di berbagai media dan penerapan, demikian pula antara daerah yang satu dengan daerah lainnya cukup bervariasi, hal itu mendorong perlunya dilakukan penelitian lanjutan khususnya mengenai penyebarannya. Kegiatan penelitian lanjutan itu dipandang perlu dilakukan, agar diperoleh gambaran yang lengkap mengenai konsep gunung dalam seni budaya Jawa, manifestasinya di bidang seni ornamen. Tidak saja yang dilukiskan dalam wayang kulit tetapi juga di media lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bosch, F.D.K., The Golden Germ. The Hague, 1960.
- , "Uit de Grensgebieden Tussen Indische Invloeds-  
sfur en Onder-Inheems Volksgeloof op Java", BKI, CX.,  
1954.
- Campell, J., The Masks of God: Occidental Mythology. New  
York: Viking Press, 1964.
- Geertz, C., The Religion of Java. Glencoe, Illionis: The  
Free Press, 1960.
- Hall, D.G.E., A History of South-East Asia. 2d ed., New  
York: St. Martin's Press, 1964.
- Heine-Geldern, R. van, Conceptions of State and Kingship  
in Southeast Asia. Ithaca, New York: Cornell Univer-  
sity Southeast Asia Program Data Paper: No. 18, 1956.
- Holt, Claire, Art in Indonesia: Continuities and Change.  
New York: Cornell University Press, 1967.
- Kromm, N.J., Inleiding tot de Hindoe-Javanshe Kunst.  
's-Gravenhage: Martinus Nij Hoff, 1923.
- Schriebe, The End of Classical Hindu-Java Culture in Cen-  
tral Java: Indonesian Sociological Studies. II.
- Soekmono, R., Majalah Ilmu-Ilmu Sastra. I. 1963.
- Sartono Kartodirdjo, Sejarah Nasional Indonesia, Jilid I.  
II, III, IV, dan V.
- Stutterheim, "de Kraton van Majapahit", BKI: VII, 1948.
- , Cultuürgeschiedenis van Java. Weltevreden: 1926.
- Vogel, J. Ph., The Relation between The Art of India and  
Java.
- Wagner, Frits A., The World of Art: Indonesia. London:  
'Holle and Co. Verlag., 1958.